

Peran *Mise En Scene* dalam Mendukung Penciptaan Humor pada Film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)*

Volume 6 | Nomor 1
April 2023

Sintia Abdillah, Denny Antyo Hartanto, Bambang Aris Kartika
Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121 Email: sintia.abdillah13@gmail.com

Abstract

Film is a form of art in the form of audio-visual which aims to entertain. Comedy genre films are one of the most popular genres among the public. This article discusses the mise en scene in creating humor in the film Milly & Mamet (This Is not Cinta & Rangga). Milly & Mamet (This is not Cinta & Rangga) is a popular comedy genre film directed by Ernest Prakasa. This film raises the story of Milly & Mamet's life which is full of comedy drama in terms of stories and characters. The film Milly & Mamet (This Is not Cinta & Rangga) has a quality sense of humor shown through the characters, dialogues and scenes that intrigue the audience. This research is a type of qualitative research using descriptive method. The result of the research is that humor is created using humor creation techniques which are then delivered verbally and visually. Aspects of the mise en scene such as setting, wardrobe, make up, and the players and their movements are able to display humor through visuals, thereby proving that the mise en scene has a role in creating humor in the film Milly & Mamet (This Is not Cinta & Rangga).

Keywords

mise en scene, humor creating techniques, comedy

Pendahuluan

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media *audio visual* yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi,

citra dan kombinasinya (Oktavianus, 2015:3). Film bergenre komedi merupakan genre yang cukup populer. Menurut Pratista (2018:50), film komedi biasanya berupa drama ringan yang melebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakternya. Film komedi juga biasanya selalu berakhir dengan penyelesaian cerita yang memuaskan penonton atau *happy ending*.

Film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)* merupakan salah satu film bergenre komedi yang disutradai oleh Ernest Prakasa. Film yang telah ditonton sebanyak 1.563.188 penonton ini merupakan pengembang cerita atau *spin off* dari film *Ada Apa Dengan Cinta (AADC)*. Film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)* memiliki selera humor yang berkualitas ditunjukkan melalui karakter pemain, dialog dan adegan-adegan yang menggelitik penonton.

Keberhasilan film bergenre komedi ialah ketika penonton dapat terhibur dan tertawa saat menonton film. Pencapaian tersebut diperoleh dari matangnya teknik humor yang dikuasai sutradara. Berger (2012:17) mengatakan bahwa terdapat empat kategori teknik penciptaan humor yaitu *Language (The humor is verbal)*, *Logic (The humor is ideational)*, *Identity (The Humor is existensial)*, dan *Action (The humor is physical or nonverbal)*.

Selain itu pembuatan film bergenre komedi membutuhkan unsur sinematik berupa *mise en scene* untuk menampilkan visual yang mendukung terciptanya suasana lucu, menyenangkan dan ceria. *Mise en scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. Aspek-aspek *mise en scene* terdiri atas *setting*(latar), pencahayaan, *blocking* pemain & pergerakannya, kostum dan tata rias (Pratista, 2008:61).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian yaitu peran *mise en scene* dalam menciptakan humor pada film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana aspek-aspek *mise en scene* dalam mendukung penciptaan humor pada film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)*. Adegan humor yang telah diklasifikasi

menggunakan sifat-sifat humor yang kemudian dianalisis menggunakan teknik penciptaan humor dan *mise en scene*. Peneliti dapat mengetahui aspek-aspek *mise en scene* memiliki peran dalam menciptakan humor.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori teknik penciptaan humor dan *mise en scene* untuk analisis adegan humor pada Film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang diperoleh berupa bentuk kata-kata, bahasa, gambar dan bukan angka. Metode ini diterapkan mulai dari mengumpulkan data, menganalisis data hingga menarik kesimpulan.

Objek penelitian ini adalah Film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)* yang diproduksi tahun 2019. Sumber video melalui Viu dengan durasi 1 jam 40 menit. Proses penelitian berlangsung sejak April 2021. Peneliti mencari teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian kemudian mengolah dan menghasilkan tiga bab yang berisi latar belakang, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton Film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)* secara berulang dengan fokus pada *mise en scene* dalam menciptakan humor. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa tangkapan layar (*screenshot*) dan menulis dialog-dialog adegan humor pada film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)*. Proses studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku, skripsi, jurnal yang berkaitan dengan penelitian seperti teori komedi dan *mise en scene*.

Pembahasan

Kualitas adegan humor dapat dilihat melalui sifat-sifat humor. Menurut McGhee (1976:5) sifat humor terbagi menjadi tujuh sifat yaitu keanehan, keganjilan, kekonyolan, menggelikan, kelucuan, menyenangkan, dan kegembiraan. Sifat-sifat humor tersebut dalam

penelitian ini berperan sebagai indikator untuk menentukan adegan humor pada film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)*.

Film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)* terdapat 32 adegan humor dan terpilih 9 adegan humor yang telah diindikator menggunakan sifat humor. Sifat humor yang paling banyak yaitu sifat keanehan yang disusul keganjilan, lucu dan konyol.

Humor tercipta melalui empat teknik penciptaan humor, yaitu *language* (bahasa), *logic* (logika), *identity* (identitas), dan *action* (tindakan). Teknik penciptaan humor pada film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)* mampu tercipta secara visual dan verbal. Humor yang tercipta secara visual didukung oleh *mise en scene* dalam menciptakan suasana humor pada film. Aspek-aspek *mise en scene* yaitu *setiing*, pencahayaan, kostum dan tata rias, dan pemain serta pergerakannya. Sedangkan humor yang tercipta secara verbal didukung oleh dialog.

Babak awal berlangsung selama 36 menit dan terdiri atas empat adegan humor.

a. Teriakan Iin



Gambar 1 Riasan Cemong Lela

(Dok. Screenshot Sintia Abdillah, 21/April/2023; Sumber Film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)*; Timecode: 00:11:54)

Teknik penciptaan humor pada adegan humor tersebut menggunakan teknik aksi dan bahasa. Adegan humor aksi dapat dilihat melalui *mise en scene* dengan aspek pergerakan pemain yang didukung dengan properti dan tata rias. Pergerakan gerak tubuh Lela yang sedang

bercermin kemudian refleks menggerakkan tangannya mampu mengundang kegelian untuk menertawakan Lela karena menghasilkan riasan wajah yang cemong.

Adegan humor ini juga menciptakan humor melalui bahasa terdapat pada dialog “Kaga usah lirik-lirik ! Emang gue spion ?” dan “Suara cempreng amat kayak knalpot bobokan”. Kalimat tersebut merupakan kalimat ejekan yang konyol, menertawakan, mengejek tokoh Iin.

b. Makan siang

Adegan humor terjadi saat Iin menanggapi ucapan Mamet dengan menghina Somad yang hobi menumpuk bon utang dan mereka berdua saling ejek satu sama lain. Peristiwa tersebut terjadi pada *timecode* 00:18:24 - 00:18:42. Dialog antara Somad dan Iin yang saling ejek, menghina, dan merendahkan menjadi sarana teknik penciptaan humor melalui bahasa. Selain saling ejek humor juga tercipta melalui kesalahan pengucapan kata foto profil menjadi poto propil dan foto porfil.



Gambar 2 Gerakan Yongki

(Dok. Screenshot Sintia Abdillah, 21/April/2023; Sumber Film *Milly & Memet (Ini Bukan Cinta & Rangga*; Timecode: 00:18:40)

Mise en scene pada adegan ini menampilkan humor melalui *wardrobe* yang digunakan oleh Yongki. Tokoh Yongki menggunakan topi bertuliskan “GAYA DPR GAJI UMR”, kalimat tersebut merupakan kalimat sindirian secara tidak langsung yang mampu mendukung penciptaan humor dengan teknik bahasa. Selain itu, penciptaan humor

dengan teknik identitas ditunjukkan melalui *wardrobe* Yongki yang selalu menggunakan topi dengan kata-kata atau kalimat unik.

c. Lalat hijau

Teknik penciptaan humor pada adegan ini menggunakan teknik bahasa dan logika. Dialog Hendra saat bercerita terdapat banyak sekali penciptaan humor melalui kata-kata, makna kata, cara berbicara dan akibat dari kata-kata. Percakapan pertama, Hendra bercerita tentang selebgram bernama Young Sack yang merupakan pelesetan dari nama Young Lex. Pada dialog ini Hendra juga mengejek selebgram tersebut sebagai orang kecil dan memiliki tato seperti bekas cacar.

Kedua, Hendra menceritakan kejadian lalat hijau yang membuat restorannya menjadi viral. Humor tercipta menggunakan teknik logika berupa susunan kalimat saat Hendra bercerita kemudian logika tersebut dibelokan dengan pengucapan "...laler ijo apaan ? gue cek lalernya gak ijo-io banget ! ijo muda gitu lah, tosca gitu".

Kata tersebut menjadi aneh dan tidak sesuai karena pada umumnya hanya terdapat jenis lalat hijau, tidak ada penyebutan lalat dengan wana hijau muda atau tosca.



Gambar 3 Ekspresi Wajah Milly

(Dok. Screenshot Sintia Abdillah, 21/April/2023; Sumber Film *Milly & Memet (Ini Bukan Cinta & Rangka*; Timecode: 00:23:26 & 00:23:41)

Mise en scene mendukung suasana humor melalui ekspresi wajah Milly yang kaget mendengar ucapan Hendra saat bercerita lalat hijau di mangkok. Ekspresi Milly menunjukkan kebingungan, keanehan, dan ketidakpercayaan dengan kalimat Hendra yang menyebutkan laler ijo muda dan tosca.

d. Tersedak ampela

Pada adegan ini humor tercipta melalui bahasa dan logika yang menceritakan Somad tersedak ampela dan berusaha mengambil minum, namun usahanya selalu gagal.



Gambar 4 Adegan Somad tersedak Ampela

(Dok. Screenshot Sintia Abdillah, 21/April/2023; Sumber Film *Milly & Memet (Ini Bukan Cinta & Rangga)*; Timecode: 00:23:26 & 00:23:41)

Adegan humor pertama tercipta saat Somad sedang tersedak, kemudian Lela dan In berusaha menebak apa yang sedang terjadi pada Somad dengan mengucapkan kata-kata yang tidak sesuai dengan apa yang sedang dialami somad, seperti bekas cupang, jakun numbuh, dan khotib. Adegan humor kedua tercipta menggunakan teknik logika pada *timecode* 00:34:20 saat Pak Sony menjatuhkan semua minuman, adegan ini mampu mematahkan harapan Somad untuk minum agar dirinya terbebas dari lehernya yang tersedak.

Mise en scene mendukung terciptanya humor melalui ekspresi dan gerak tubuh pemain. Gerakan tubuh dan ekspresi Somad saat tersedak mampu mendramatisasi humor pada peristiwa tersebut sehingga menimbulkan kegelian untuk mentertawakan keadaan kurang beruntung yang dialami Somad.

Babak tengah berlangsung selama 44 menit dan terdiri atas empat adegan humor.

a. Logo Apel

Pada adegan ini humor tercipta melalui logika dan bahasa yang terjadi pada *timecode* 01:00:20 – 01:00:43.



Gambar 5 Properti iPhone Palsu
(Dok. Screenshot Sintia Abdillah, 21/April/2023; Sumber Film *Milly & Memet (Ini Bukan Cinta & Rangga*; Timecode: 01:00:39)

Humor tercipta melalui permainan logika dengan menjadikan logo HP sebagai objek humor. *Mise en scene* mendukung terciptanya humor melalui properti telepon genggam merek iPhone. Pada umumnya, logo iPhone ialah buah apel yang telah digigit namun pada adegan ini logo yang tertera pada telepon genggam Lela merupakan logo buah apel utuh. Humor juga didukung dengan dialog rekan kerja Lela, yaitu Iin dan Yongki yang mengatakan bahwa logo tersebut bukan buah apel melainkan tomat dan cempedak. Dialog tersebut mendukung pemikiran bahwa logo tidak sesuai dengan apa yang diketahui sangat benar.



Gambar 6 Adegan Yongki Menyipitkan Mata
(Dok. Screenshot Sintia Abdillah, 21/April/2023; Sumber Film *Milly & Memet (Ini Bukan Cinta & Rangga*; Timecode: 01:00:41)

Mise en scene juga menciptakan humor melalui *wardrobe* yang digunakan Yongki. Topi Yongki bertuliskan “Bukan Sipit Cuma Ngantuk”, tulisan tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu fisik karakter Yongki yang memiliki mata sipit. Topi

dengan tulisan yang unik tersebut mendukung terciptanya humor dengan teknik bahasa dan identitas.

b. Nama Hewan Peliharaan Tika

Tika memiliki hewan peliharaan dengan nama-nama yang aneh dan membingungkan. Hal tersebut membuat kesalahpahaman dan menjadi perdebatan antara Mamet dan James. Teknik penciptaan humor pada adegan ini menggunakan teknik bahasa dan identitas.



Gambar 7 Adegan Tika Ngobrol dengan Ikan
(Dok. *Screenshot* Sintia Abdillah, 21/April/2023; Sumber Film *Milly & Memet (Ini Bukan Cinta & Rangga*; Timecode: 01:03:27)

Properti aquarium kecil berisikan ikan mas mendukung keanehan pada katakter Tika yang diperlihatkan saat Tika berbicara dengan ikan tersebut. Ia juga mengatakan hal yang aneh “...dia mau ngelayat.” Dia yang dimaksud adalah ikan mas. Humor tercipta melalui kata-kata dan tindakan Tika yang berbicara dengan hewan.

c. Jalan-jalan di Mall



Gambar 8 Mamet Mengendarai *Animal Ride*

(Dok. *Screenshot* Sintia Abdillah, 21/April/2023; Sumber Film *Milly & Memet (Ini Bukan Cinta & Rangga*; Timecode: 01:03:27)

Humor tercipta pada *timecode* 01:10:03 melalui logika, saat memperlihatkan Mamet sedang menaiki *animal ride* berbentuk macan. Awalnya Mamet menolak dengan tegas dengan kalimat “Mil aku ini pria dewasa, kepala keluarga, pokoknya aku gak mau dan kamu gak pernah bisa paksa aku.”, namun kenyataannya yang terjadi bellawanan dengan ucapan Mamet. Ketidaksesuaian adegan ini ditunjukkan melalui *mise en scene* dengan aspek properti. Properti *animal ride* umumnya dimainkan oleh anak kecil bukan orang dewasa.

Adegan anak kecil menyalip, menertawakan, dan mengejek Mamet membuat suasana menjadi konyol dan menggelikan. Ekspresi Mamet yang kesal dan cemberut mendukung keinginan tertawa untuk merendahkan Mamet.

d. Milly kembali bekerja



Gambar 9 Adegan Yongki Membuka Bajunya

(Dok. *Screenshot* Sintia Abdillah, 21/April/2023; Sumber Film *Milly & Memet (Ini Bukan Cinta & Rangga*; Timecode: 01:13:03)

Adegan humor tercipta menggunakan teknik bahasa dan identitas. Yongki menggunakan topi bertuliskan “Kurang suka dibaca”, hal ini mendukung terciptanya humor melalui bahasa dan identitas. Yongki mengira bahwa alat yang digunakan Milly merupakan alat bekam, kemudian ia bercerita bahwa telah melakukan bekam sambil

menunjukkan bekas bekam yang ada di punggungnya. Riasan bekas bekam tersebut mampu mendukung dramatisasi humor pada adegan ini.

Humor tercipta menggunakan teknik bahasa melalui dialog Yongki menyindir Milly dengan kalimat “ASI kok di popma, kurang angin apa”. Dialog tersebut mengundang tawa melalui kata-kata yang diucapkan terdengar aneh dan tidak sesuai.

Babak akhir berlangsung selama 20 menit akhir pada film yang terdiri atas satu adegan humor.

a. Milly dan Mamet berbaikan



Gambar 10 Ekspresi Wajah Sedih Mamet
(Dok. Screenshot Sintia Abdillah, 21/April/2023; Sumber Film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)*; Timecode: 01:28:33)

Adegan ini tercipta menggunakan teknik identitas dan logika. *Mise en scene* mampu mendukung terciptanya suasana humor melalui pergerakan pemainnya. Pada *timecode* 01:28:23 Mamet melebih-lebihkan ekspresi menangisnya. Adegan Mamet menangis dan berdialog “maunya naik zebra” sambil menyembur mampu menambah kekonyolan dan mendukung sifat kekanak-kanakan Mamet. Hal ini menciptakan humor menggunakan teknik identitas yaitu dengan menirukan suatu katakter anak kecil dan permainan logika.

Kesimpulan

Film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)* adalah *spin off* dari film *Ada Apa Dengan Cinta (AADC)* karya Ernest Prakasa yang mengangkat cerita keidupan Milly & Mamet dengan penuh drama komedi dari segi cerita maupun karakternya. Film ini terdapat 32 adegan humor yang kemudian terpilih 9 adegan humor dengan sifat humor terbanyak untuk dianalisis. Sifat humor yang paling mendominasi pada

film ini adalah sifat keanehan, diikuti oleh adegan bersifat ganjil, lucu dan konyol. Sifat tersebut mampu membantu dalam menciptakan humor pada film ini yang ditunjukkan melalui *mise en scene* dengan menggunakan teknik penciptaan humor.

Teknik penciptaan humor yang paling dominan digunakan pada film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)* yaitu tekik logika, kemudian disusul dengan bahasa, identitas dan aksi. *Mise en scene* berperan dalam menciptakan humor melalui aspek-aspeknya. Tokoh Yongki selalu menggunakan topi dengan tulisan yang aneh, unik dan ganjil, hal tersebut mampu mendukung penciptaan humor dengan teknik bahasa dan identitas. Teknik penciptaan humor melalui logika didukung oleh properti sebagai objek yang ganjil dan tidak sesuai. Pemain dan pergerakannya mendukung semua teknik dalam penciptaan humor. Pencahayaan pada film ini berfungsi untuk menerangi seluruh adegan pada film, tidak ada kesan yang dibuat-buat atau disengaja untuk menciptakan humor.

Peneliti melihat bahwa film *Milly & Mamet (Ini Bukan Cinta & Rangga)* memiliki aspek lain yang bisa diteliti lebih lanjut, seperti unsur naratif dan unsur sinematografi dalam menciptakan humor. Selain itu, humor juga bisa diteliti lebih lanjut menggunakan teori humor lain seperti teori superioritas, konfigurasi, dan kelepasan.

Daftar Pustaka

- Berger, Arthur Asa. 2012. *An Anatomy of Humor*. United States of America: Transaction Publisher.
- McGhee, Paul E. 1979. *HUMOR Its Origin and Development*. San Fransisco: W.H Freeman.
- Oktavianus, Handi. 2015. Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*. Vol 3 (2).5.
- Pratista, Hirmawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.